

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masalah gizi pada masa kehamilan merupakan masalah yang saat ini dihadapi oleh negara berkembang khususnya Indonesia. Masalah gizi yang sering terjadi pada kehamilan salah satunya adalah anemia. Masalah anemia gizi dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia (SDM). Dimana masa kehamilan merupakan masa yang menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan, sebab tumbuh kembang anak sangat ditentukan kondisinya saat janin dalam kandungan. Bila status gizi ibu normal pada masa kehamilan kemungkinan besar akan melahirkan bayi yang sehat, cukup bulan dengan berat badan normal (Andriani dan Wirjatmadi, 2012). Apabila masalah anemia gizi pada ibu hamil bertambah dan tidak dapat dicegah maka akan melahirkan sumber daya manusia yang tidak berkualitas dan meningkatkan beban negara.

*World Health Organization* (WHO) pada tahun 2011 menyatakan bahwa prevalensi anemia 23%, sedangkan pada tahun 2015 terjadi peningkatan menjadi 25%. Riset Kesehatan Dasar (2013) melaporkan prevalensi anemia pada ibu hamil secara nasional mencapai 27,1%. Lebih lanjut, Dinas Kesehatan Kota Malang (2016) menyatakan prevalensi anemia pada ibu hamil di Kota Malang lebih tinggi yaitu 28,3%, hal tersebut yang mengakibatkan angka kematian ibu di Indonesia tahun 2015 masih tinggi sebesar 68,24 per 1000 kelahiran. Data Dinas Kesehatan Kota Malang (2016) melaporkan ibu hamil anemia pada puskesmas Mulyorejo (50%), puskesmas ciptomulyo (38%), puskesmas kendalkerep (24%) dan puskesmas kendalsari 11 ibu hamil yang terdeteksi anemia (55%), hal ini menunjukkan bahwa kelurahan kendalsari merupakan prevalensi tertinggi anemia pada ibu hamil dari beberapa puskesmas yang ada di Kota Malang.

Menurut Hutahaean, S (2013) anemia merupakan keadaan dimana rendahnya kadar hemoglobin. Anemia dapat mengakibatkan risiko yang tinggi pada ibu hamil, sebab anemia dapat mempengaruhi janin dan ibu seperti melahirkan bayi BBLR, cacat, serta kematian ibu dan anak. Pada keadaan hamil, ibu membutuhkan konsumsi zat gizi yang lebih banyak dari keadaan saat tidak

hamil. Hal ini sebabkan karena peningkatan kebutuhan ibu hamil. Menurut Sibagariang, E (2010) kebutuhan zat gizi ibu hamil lebih banyak daripada ibu yang tidak hamil, sebab digunakan untuk pertumbuhan janin, menjaga kesehatan dan kekuatan ibu, mempersiapkan cadangan zat gizi selama laktasi dan mempersiapkan cadangan zat gizi untuk penyembuhan luka setelah persalinan.

Menurut Almatsier, S (2012) menunjukkan bahwa faktor dasar yang menyebabkan ibu hamil mengalami anemia yaitu faktor sosio ekonomi, pengetahuan, pendidikan, konsumsi, dan kadar hemoglobin. Pendidikan yang rendah berhubungan dengan rendahnya tingkat ekonomi sehingga berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu. Kurangnya pengetahuan ibu tentang anemia menyebabkan konsumsi secara cuma-cuma. Pernyataan ini Susilowati dan Kuspriyanto (2016) bahwa pengetahuan ibu hamil yang rendah tentang pemenuhan kebutuhan zat gizi akan berpengaruh terhadap kurangnya konsumsi zat gizi makro dan mikro sehingga menyebabkan anemia. Hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan ibu hamil akan mempengaruhi perilaku gizi yang berdampak pada konsumsi beberapa zat gizi. Penelitian Putri, R dan Syamsianah, A (2013) menunjukkan ada hubungan yang signifikan ( $p=0,022$ ) pengetahuan tentang anemia dengan tingkat konsumsi protein di Desa Brumbug Kabupaten Demak. Lebih lanjut, hasil penelitian Setyaningsih, W., Ani, S., dan Utami, A (2015) menyatakan ada hubungan yang signifikan ( $p=0,001$ ) tingkat konsumsi zat besi dengan kejadian anemia ibu hamil di Kabupaten Jember.

Menurut penelitian Ulvie, Y dan Purbadewi, L (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Moyudan Sleman Yogyakarta. Hal ini didukung penelitian Wardaningsih, W (2013) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan ( $p=0,002$ ) antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Berdasarkan penelitian Siwi (2007) menunjukkan bahwa adanya hubungan positif ( $r=0,492$ ) antara tingkat pengetahuan tentang gizi dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang gizi akan semakin tinggi kadar hemoglobin ibu hamil.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sulastijah, Sumarwani D.W., dan Helmyati, S (2015) bahwa pendidikan gizi dengan metode konseling meningkatkan konsumsi zat besi dan protein serta kadar hemoglobin secara bermakna baik sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Penelitian yang

dilakukan oleh Adi, D.I., Syam, A., Nurrochimawati, S (2012) juga menunjukkan pengaruh konseling yang signifikan terhadap konsumsi zat gizi dan kadar hemoglobin terdapat peningkatan.

Pemberian booklet sebagai media dalam konseling pada ibu hamil anemia dapat membantu terkait dengan informasi tentang pemilihan bahan makanan yang sesuai, cara pengolahan makanan, dampak dari konsumsi zat gizi dan pengolahan didalam tubuh, sumber bahan makanan yang dapat membantu ibu hamil anemia dapat meningkatkan kadar hemoglobin. Berdasarkan penelitian Zulaekah, S (2012) menunjukkan pengaruh yang signifikan ( $p=0,005$ ) penggunaan booklet terhadap konsumsi zat gizi. Hal ini didukung penelitian Adawiyani, R (2013) bahwa pemberian booklet sebagai media intervensi dapat meningkatkan pengetahuan.

Penyebab masalah anemia pada ibu hamil karena sebagian besar tingkat pengetahuan tentang anemia dalam kategori kurang (33,3%). Upaya yang dilakukan untuk peningkatan pengetahuan, konsumsi zat gizi dan kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia perlu dilakukan konseling tentang anemia dengan media booklet gizi seimbang. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, diperlukan penelitian untuk menganalisa pengaruh konseling gizi seimbang terhadap tingkat pengetahuan, tingkat konsumsi protein, zat besi, asam folat dan vitamin B12 serta kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia di Kelurahan Kendalsari Kota Malang.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh konseling gizi seimbang terhadap tingkat pengetahuan, tingkat konsumsi protein, zat besi, asam folat dan vitamin B12 serta kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia di Kelurahan Kendalsari Kota Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh konseling gizi seimbang terhadap tingkat pengetahuan, tingkat konsumsi protein, zat besi, asam folat dan vitamin B12 serta kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia di Kelurahan Kendalsari Kota Malang.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Karakteristik ibu hamil anemia, meliputi : umur, pekerjaan, pendapatan keluarga, dan tingkat pendidikan.
- b. Menganalisis pengaruh konseling gizi seimbang terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil anemia.
- c. Menganalisis pengaruh konseling gizi seimbang terhadap pola makan ibu hamil anemia.
- d. Menganalisis pengaruh konseling gizi seimbang terhadap tingkat konsumsi protein, zat besi, asam folat dan vitamin B12 zat gizi ibu hamil anemia.
- e. Menganalisis pengaruh konseling gizi seimbang terhadap kadar hemoglobin ibu hamil anemia.

### **D. Manfaat Penelitian**

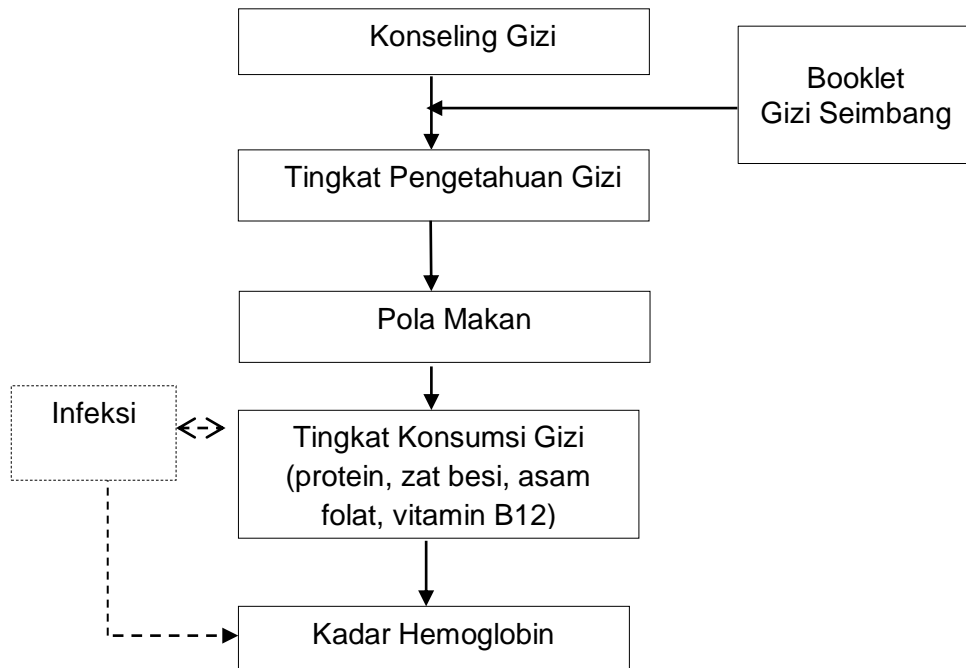
#### 1. Manfaat Keilmuan

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan tentang pengaruh konseling gizi seimbang terhadap tingkat pengetahuan, tingkat konsumsi protein, zat besi, asam folat dan vitamin B12 serta kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia di Kelurahan Kendalsari Kota Malang.

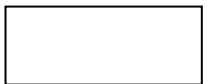
#### 2. Manfaat Praktis

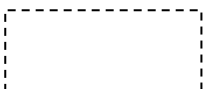
- a. Menambah wawasan dan mempraktikan dalam kehidupan sehari- hari
- b. Sebagai bahan konseling kader untuk menanggulangi anemia pada ibu hamil.
- c. Sebagai bahan masukan bagi puskesmas untuk memanfaatkan booklet gizi seimbang sebagai perencanaan program intervensi dalam upaya menanggulangi anemia pada ibu hamil.

### E. Kerangka Pikir Penelitian



Keterangan :

 : Variabel yang diteliti

 : Variabel yang tidak diteliti

### F. Hipotesis Penelitian

- Ada pengaruh konseling gizi seimbang terhadap tingkat pengetahuan pada ibu hamil anemia di Kelurahan Kendalsari Kota Malang.
- Ada pengaruh konseling gizi seimbang terhadap tingkat konsumsi zat gizi protein, zat besi, asam folat dan vitamin B12 pada ibu hamil anemia di Kelurahan Kendalsari Kota Malang.
- Ada pengaruh konseling gizi seimbang terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia di Kelurahan Kendalsari Kota Malang.